

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN

SEBELUM DAN SAAT PANDEMI *COVID-19*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub-Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2018-2021)

SKRIPSI



Disusun oleh:

JULIET PESIWARISSA

142180030

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “ VETERAN”

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN JUDUL

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN

SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub-Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia

Periode 2018-2021)

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Yogyakarta

Disusun oleh:

JULIET PESIWARISSA

NIM. 142180030

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

YOGYAKARTA

2022

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

(Studi Empiris Perusahaan Sub- Sektor Batubara di Bei Periode 2018-2021)

Disusun oleh

Juliet Peswarissa

142180030

Telah dipresentasikan di depan penguji pada tanggal 07 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi

Susunan Dewan Penguji


Dosen Pembimbing I


Dr. Dian Indri Purnamasari S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198005122021212011


Dosen Pembimbing II


Dr. Januar Eko Prasetyo, SE., M.Si., Akt.
NIP. 197201009 202121 1 003

Dosen Penguji I


Dr. Kusharyanti, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197004022021212008

Dosen Penguji II


Windyastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19720525 202121 2 006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta


Dr. Zuhrohtun, S.E., M.Si., Ak., CRP
NIP. 197401122021212002

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

(Studi Empiris Perusahaan Sub- Sektor Batubara di Bei Periode 2018-2021)

Disusun oleh

Juliet Pesiwarissa

142180030

Telah dipresentasikan di depan penguji pada tanggal 07 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I


Dr. Dian Indri Purnamasari S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198005122021212011


Dosen Pembimbing II


Dr. Januar Eko Prasetyo., SE., M.Si., Akt.
NIP. 197201009 202121 1 003

Dosen Penguji I


21/11/22
Dr. Kusharyanti, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197004022021212008

Dosen Penguji II


Windyastuti. S.E., M.Si.
NIP. 19720525 202121 2 006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta


Dr. Zuhrotin, S.E., M.Si., Ak., CRP
NIP. 197401122021212002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliet Pesiwarissa

No. Mahasiswa : 142180030

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Sub-Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul diatas adalah benar-benar asli karya saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik diperguruan tinggi, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dandisebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 07 Oktober 2022
Yang memberikan pernyataan,



Juliet Pesiwarissa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi Covid-19. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, rentabilitas dan economic value added (EVA). Data yang di gunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Penelitian ini di lakukan dengan periode pengamatan empat tahun yaitu: Total sampel yang di gunakan sebanyak 80 perusahaan, dan dipilih dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan program IBM *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas, profitabilitas, rentabilitas dan *economic value added* (EVA) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Rentabilitas, *Economic Value Added* (EVA)

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of the financial performance of the coal subsector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and during the Covid-19 pandemi. Financial performance is measured by using the ratio of liquidity, profitability, profitability and economic value added (EVA). The data used is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. This research was conducted with an observation period of four years, namely: The total sample used was 80 companies, and selected using purposive sampling technique. This research is a quantitative study using descriptive statistical tests, normality tests, and Wilcoxon Signed Rank Tests with the help of the IBM Statistical Package For Social Science (SPSS) version 25 program. The results of this study indicate that there is no difference in the ratio of liquidity, profitability, profitability and economic value added (EVA) before and during the Covid-19 pandemi.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Profitability, Economic Value Added (EVA).*

MOTTO

“TUHAN akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan menjadi ekor, engkau akan tetap naik dan bukan turun, apabila engkau mendengarkan perintahTUHAN Allahmu, yang kusampaikanpada hari ini kaulakukan dengan setia”

(Ulangan 28:13)

“Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruhharapannya pada Tuhan!”

(Yeremia 17:7)

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!”

(Roma 12:12)

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlahbimbang,sebab aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawakemenangan”

(Yesaya 41:10)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada kesempatan kali ini, atas segala bimbingan, support, bantuan dan doa yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan segala kerendahan hati dan ucapan terimakasih penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas segala Berkat, Kasih, Karunia serta Anugerah- Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Papa Alexander Pesiwarissa dan Mama Martha Kastanya/Pesiwarissa yang selalu memberikan dukungan, motivasi, materi, nasihat,waktu, doa, serta kasih sayang yang tiada henti.
3. Saudara-saudariku Douglas, Claudete, Stevany dan Yudhy terima kasih doa, semangat dan dukungannya selama Ulet kuliah.
4. Semua keluarga besar terima kasih selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam proses kuliah selama ini.
5. Terima kasih kepada Ibu Dian Indri Purnamasari, M.Si., Ak.,CA dan Bapak Januar Eko Prasetyo SE,M.Si,Akt selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Ibu Dra. Sri Luna Murdianingrum, M.Si.,Ak.,CA, selaku dosen wali dan segenap Bapak/Ibu dosen jurusan Akuntansi dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
7. Almamater tercinta, keluarga besar Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta khususnya program Studi Akuntansi.

8. Terimakasih kepada teman-teman saya, Ibet, Andri, Reza, Lianita, Mieleni, dan Mareta yang selalu ada selama masa perkuliahan ini.
9. Terimakasih kepada partner saya Dhimitry Hitijahubessy yang selalu ada dan memberikan doa, waktu, dan semangat kepada saya dalam proses penulisan skripsi ini. Sukses dan sehat selalu.
10. Keluarga besar jurusan Akuntansi secara umum dan khususnya Angkatan 2018 terlebih teman-teman kelas EA-A. Terimakasih kebersamaannya dan kenangannya selama masa perkuliahan ini. Sukses selalu buat kalian.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu Namanya, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)” sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran Yogyakarta”. Skripsi ini tidak hanya akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Irhas Effendi, M.S., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
2. Bapak Sujatmika, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Zuhrohtun, Se., M.Si., Ak., CRP, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
4. Ibu Dian Indri Purnamasari, M.Si., Ak.,CA dan Bapak Januar Eko Prasetyo SE., M.Si, Akt selaku dosen pembimbing saya dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Dra. Sri Luna Murdianingrum, M.Si., Ak., CA., selaku dosen wali saya yang telah mendukung saya dalam penyusunan skripsi.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dalam skripsi ini, penulis bermaksud memberikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga tidak lepas dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang dapat membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, 7 Oktober 2022

Penulis,

Juliet Pesiwari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Batasan Penelitian	8

1.5.	Manfaat Penelitian	8
1.6.	Sistematika Pembahasan.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS		11
2.1.	Tinjauan Teori	11
2.1.1.	Kinerja Keuangan Perusahaan	11
2.1.2.	Rasio keuangan	12
2.1.3.	Rasio Likuiditas	12
2.1.4.	Rasio Profitabilitas	14
2.1.5.	Rasio Rentabilitas.....	15
2.1.6.	Economic value added (EVA).....	16
2.2.	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	17
2.3.	Rerangka Konseptual.....	23
2.4.	Hipotesis Penelitian	24
2.4.1.	Perbedaan Likuiditas Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid	24
2.4.2.	Perbedaan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	25
2.4.3.	Perbedaan Rentabilitas Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.....	27
2.4.4.	Perbedaan Economic Value Added Sebelum dan Saat Pandemi Covid	28

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Rancangan Penelitian	29
3.2. Populasi dan Sampel.....	29
3.2.1. Populasi.....	29
3.2.2. Sampel.....	31
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel.....	31
3.3.1. Rasio Likuiditas	32
3.3.2. Rasio Profitabilitas	33
3.3.3. Rasio Rentabilitas.....	34
3.3.4. Economic value added (EVA).....	34
3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.5. Prosedur Pengambilan Data.....	35
3.6. Model dan Teknik Analisis Data	35
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2. Uji Normalitas	36
3.6.3. Uji Hipotesis.....	37
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Data Penelitian.....	38
4.2. Hasil Analisis Data	39
4.2.1. Analisis Deskriptif	39
4.2.2. Uji Normalitas	43

4.2.3. Uji Hipotesis.....	46
4.3. Pembahasan	52
4.3.1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada likuiditas perusahaan sub sektor batubara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.....	52
4.3.2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan padaprofitabilitas perusahaan sub sektor batubara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.....	53
4.3.3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rentabilitas perusahaan sub sektor batubara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.....	55
4.3.4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan economic value added perusahaan sub sektor batubara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Keterbatasan	59
5.3. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	68

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Harga Acuan Batubara Perusahaan Sub-Sektor Batubara	2
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	23
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	17
Table 3.1 Daftar Perusahaan Batubara.....	30
Tabel 4.1 Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel.....	39
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kinerja Keuangan.....	46
Tabel 4.5 Uji Wilcoxon Signed Rank Test	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test.....	49

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid 19 membawa banyak perubahan baik dalam kegiatan ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Virus COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) yang pertama kali di temukan di Wuhan China akhir Desember 2019 merupakan kelompok virus yang bisa mengkontaminasi sistem pernapasan, virus ini menular dengancepatnya hingga menyebar ke hampir semua negara, termasukIndonesia. Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona (Covid-19) pada 2 maret 2020 (Ihsanuddin., 2020). Untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk memberlakukan Pembatasan Social Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan semua aktivitas mulai dari kerja, belajar hingga ibadah di lakukan dari rumah atau *Work From Home* (WFH)

Akan tetapi peristiwa ini tidak berdampak pada sektor pertambangan khususnya batubara, salah satu industri yang tetap tangguh di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan saluran berita CNBC Indonesia pada tanggal 12 Juli 2021 perusahaan sektor pertambangan batubara pada PT Arutmin Indonesia yang adalah salahsatu anak perusahaan dari PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan merupakan salah satu dari 10 besar produsen batubara terbesar diIndonesia menyatakan bahwa produksi batubara perusahaan mendekati kapasitas normal produksi (Umah, 2021).

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) menargetkan produksi batubara pada 2021 maksimal mencapai 90 juta ton, dengan kisaran 85-90 juta ton. Target ini naik 11% di bandingkan realisasi produksi pada tahun 2020 sebanyak 81 juta ton. PT Kaltim Prima Coal (KPC) di targetkan mencapai produksi 60-62 juta ton, dan PT Arutmin Indonesia sebanyak 25-27 juta ton. Harga batubara di pasar ICE Newcastle (Australia) pada pertengahan bulan Juli 2021 berada di US\$ 136,1 per ton melonjak 1,49% di bandingkan bulan sebelumnya (Rahajeng, 2021).

**Grafik 1.1 Harga Acuan Batubara Perusahaan Sub-Sektor Batubara
Tahun 2020-2022**



Sumber : Data Diolah, 2022

Grafik di atas menggambarkan bahwa rata-rata Harga Acuan Batubara (HBA) pada perusahaan sub-sektor batubara mengalami fluktuasi. Pada Juli 2020 sampai dengan Desember 2020 rata-rata HBA mengalami kenaikan sebesar 1%, untuk Januari 2021 sampai dengan Desember 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 5% walaupun pada Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 sempat

mengalami penurunan sebesar 8% tetapi kemudian mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai angka 31% dari Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022 (Pribadi, 2021).

Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian ESDM (Sumber Daya Mineral, 2022) kebutuhan batubara di targetkan sebesar 137,5 Juta ton, sedangkan realisasi kebutuhan batubara adalah 133 Juta ton. Di bandingkan dengan realisasi tahun 2020, kebutuhan batubara mengalami peningkatan sebesar 1,13 ton. Pemerintah telah berhasil melakukan upaya untuk pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri secara mandiri sehingga tidak diperlukan impor batubara dari luar negeri. Analisis rasio keuangan sangat membantu dalam menilai kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio-rasio keuangan memberikan informasi yang sederhana mengenai hubungan antar pos tertentu dengan pos lainnya sehingga memudahkan dan mempercepat dalam menilai kesehatan dan kinerja perusahaan (Sulistyowati, 2015).

Konsep *economic value added* (EVA) di gunakan untuk melakukan pengukuran kinerja yang berdasarkan nilai (*value*), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan dari aktivitas manajemen. Dengan adanya EVA, pemilik perusahaan hanya akan memberikan *reward* terhadap aktivitas yang menambah nilai ekonomis ke dalam perusahaan dan mengurangi nilai keseluruhan pada perusahaan. Analisis rasio keuangan dan *economic value added* (EVA) dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan.

Tujuan yang ingin dicapai dari analisis ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor batubara (periode 2018-2021). Perusahaan batubara di pilih untuk menjadi objek penelitian karena mampu bersaing dan justru mengalami kemajuan yang signifikan meskipun dalam situasi pandemi. Dengan hasil analisis yang diperoleh perusahaan dapat menjadikannya tolok ukur kesehatan perusahaan selama periode tertentu. Hal ini juga akan memudahkan pihak manajemen, para penanam modal, dan para kreditur untuk menganalisis kinerja bisnis yang pada akhirnya akan memudahkan dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas dan satu metode *economic value added* yang memiliki tujuan sama-sama mengukur kinerja keuangan. Rasio keuangan mengukur kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan sedangkan *economic value added* mengukur kinerja keuangan dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, kemudian dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (Rudianto, 2013). Pada penelitian terdahulu tentang analisis rasio keuangan dan *economic value added* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan beberapa kali dan terbukti bahwa analisis rasio keuangan dan *economic value added* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban saat ditagih (Kasmir, 2015).

Penelitian yang di lakukan oleh Harahap et al., (2021) pada perusahaan sektor perhotelan menyatakan bahwa likuiditas mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena dapat menggambarkan pengelolaan aset lancar untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Namun, Nuritasari, (2018) menemukan hasil berbeda yaitu menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Profitabilitas adalah rasio yang di gunakan untuk menunjukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penelitian yang di lakukan oleh (Fajrin & Laily, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, namun di temukan hasil berbeda (*research gap*) pada penelitian (Khair, 2020) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rentabilitas adalah rasio yang di gunakan untuk melakukan fungsi pengukuran tentang pendapatan yang diperoleh perusahaan. Rentabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Penelitian yang di lakukan oleh (Prabowo, 2018) menyatakan bahwa rentabilitas mampu dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan menggunakan seluruh modal di dalamnya, namun di temukan hasil berbeda (*research gap*) pada penelitian (Zanardi & Indah, 2021).

Economic value added (EVA) mengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan alat ukur bisnis yang *powerfull* jika di gunakan dengan benardalam memperbaiki kinerja perusahaan dan menghasilkan return yang lebih besar bagi shareholders. Penelitian yang di lakukan oleh (Kusumawati & Hamidah, 2017) menyatakan bahwa *economic value added* (EVA) mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dengan mengukur peningkatan investasi bagi pemegang saham, namun di temukan hasil berbeda pada penelitian (Wenno, 2020)

Berdasarkan telaah riset dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil. Objek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sebelum terjadi Covid-19 sampai dengan tahun 2021 saat pandemi Covid-19. Perusahaan batubara dipilih untuk menjadi objek penelitian karena mampu bersaing dan justru mengalami kemajuan yang signifikan meskipun dalam situasi pandemi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Sub- Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid- 19 ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas perusahaan sebelum dan saat pandemic Covid-19 ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rentabilitas perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid- 19 ?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA) pada perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini digunakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menemukan bukti secara statistika apakah terdapat perbedaan likuiditas perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Untuk menemukan bukti secara statistika apakah terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Untuk menemukan bukti secara statistika apakah terdapat perbedaan rentabilitas perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

4. Untuk menemukan bukti secara statistika apakah terdapat perbedaan *economic value added* (EVA) sebelum dan saatpandemi Covid-19.

1.4. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini di lakukan pada perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini menggunakan empat (4) variabel independen yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas dan *economicvalue added* (EVA) serta menggunakan satu (1) variabel dependen yaitu, kinerja keuangan.
3. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang telahmempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018-2021

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bukti dan gambaran bagaimana rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas, dan *economic value added* (EVA) dapat mengukur kinerja perusahaan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada investordan calon investor, serta pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengambil keputusan investasi.

1.5.2.2. Bagi manajer

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu manajer dalam menilai kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang dan juga dapat membantu perusahaan dalam mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan.

1.5.2.3. Bagi Perusahaan Tambang Batubara

Memberikan sumbangan pemikiran bagi semua perusahaan pertambangan agar terus berkembang dan juga memberikan inovasi baru bagi perusahaan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan secara ringkas isi masing- masing BAB dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan teori, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rencana penelitian, populasi dan sampel juga definisi dan pengukuran variabel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengambilan data, serta model dan Teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai data penelitian, analisis dan hasil penelitian. Serta pembahasan untuk setiap variabel yang di gunakan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yangtelah di lakukan, serta juga berisi saran-saran yang ditujukan kepada pihak berkepentingan dengan hasil penelitian serta mengungkapkan keterbatasan dalam penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja merupakan pencapaian keberhasilan perusahaan baik kegiatan individu atau kelompok dalam sebuah organisasi dimana dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode berjalan (Rudianto, 2012). Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan yang di analisis dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan penilaian dan pengukuran kinerja.

Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah: (1) untuk mengetahui tentang likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. (2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan ketika perusahaan dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. (3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aset. (4) untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang-hutang termasuk membayar pokok hutang sesuai dengan waktunya serta

kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham tanpa menemukan hambatan keuangan (Samben & Pattisahusiwa, 2017).

2.1.2. Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode yang paling tepat di gunakan untuk memperoleh gambaran posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan (Widiati & Aisyah, 2013) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka- angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil dari perbandingan inilah yang di gunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam satu periode apakah sudah memenuhi target atau sebaliknya (Kasmir, 2016).

Dari beberapa penjelasan tentang rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa yang disebut rasio keuangan adalah perbandingan dari suatu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan yang memiliki keterkaitan yang relevan untuk mengukur kemampuan dan kesehatan dari perusahaan.

2.1.3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya, kewajiban tersebut baik berupa kewajiban eksternal maupun internal perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi pembayaran utang jangka pendek, perusahaan tersebut dikatakan likuid, begitu pula sebaliknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Ada dua pengukuran yang mewakili rasio likuiditas yaitu rasio lancar dan rasio kas. Kedua pengukuran ini menggambarkan bagaimana perusahaan dapat berhasil mengkonversi asset menjadi dana agar bisa melunasi kewajiban utang jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas menurut Hery, (2016) yang sering dipakai dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

2.1.3.1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar adalah kemampuan untuk melunasi hutang yang segera harus dibayar dengan menggunakan aset lancar. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki di bandingkan dengan total kewajiban lancar. (Fahmi, 2014) yaitu rasio lancar adalah ukuran yang umum di gunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan ketika jangka pendek.

2.1.3.2. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dibayar dengan menggunakan kas yang tersediadi perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rasio ini dikatakan sehat jika tidak dibawah 50%. Rasio yang terlalu tinggi, mengindikasikan penimbunan kas, artinya kas tidak di gunakan secara efektif dalam menghasilkan laba.

2.1.4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno, (2003) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan yang mengarah pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat di gunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan semakin meningkat kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Ayatul & Husna & Najmi.2015). Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Tingkat profitabilitas diukur dari beberapa aspek yaitu:

2.1.4.1. Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka tanam di perusahaan (Syamsuddin & Lukman 2009). Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi, dan apabila laba bersihnya tinggi maka, kinerja manajemen dianggap semakin baik.

2.1.4.2. *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. ROA dapat menjadi indikator efisiensi bagi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja suatu perusahaan. Apabila tingkat ROA rendah tidak berarti kondisi perusahaan.

2.1.4.3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualannya. Rasio ini merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dengan penjualan. Harahap, (2007) rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan karena semakin besar rasio ini semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi.

2.1.5. Rasio Rentabilitas

Kasmir (2014) berpendapat bahwa rasio ini di gunakan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Pendapatan saja tidak dapat menggambarkan apakah perusahaan tersebut berhasil melakukan operasional secara efektif dan menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengukur pengelolaan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

2.1.6. *Economic value added (EVA)*

Economic Value Added (EVA) diperkenalkan pertama kali oleh Stern Steward Management Service yang adalah perusahaan konsultan dari Amerika Serikat. Ukuran kinerja ini pertama kali dibawa oleh George Bennett Stewart III dan Joel M Stern yang merupakan analis keuangan dari Stern Steward. Menurut Tunggal(2001) *economic value added* merupakan sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi sebuah perusahaan, yang menerangkan bahwa kesejahteraan tercipta jika perusahaan mampu menangani dan bertanggung jawab pada semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*capital cost*).

Young dan Byrne (2001) berpendapat bahwa EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya dapat diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal di dalamnya. EVA merupakan sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

(EVA) di lihat dapat melengkapi analisis rasio keuangan yang dapat mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan kepentingan dana. Konsep EVA membuat perusahaan fokus pada nilai perusahaan. EVA sering didefinisikan sebagai nilai tambah bersih karena EVA mampu menghitung laba ekonomi perusahaan yang sebenarnya suatu perusahaan pada tahun tertentu. EVA positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Sebaliknya EVA negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal yang masuk ke perusahaan.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, disajikan dalam table 2.1 dibawah ini:

Table 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)/ Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wenno, (2020) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dan <i>Economic value added</i> (EVA) pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (Periode 2015-2019)	Variabel Independen: Y:Kinerja Keuangan Variabel Dependen: X ₁ : Current Ratio X ₂ : Debt To Asset Ratio X ₃ : Inventory Turnover Ratio X ₄ : Net Profit Margin(NPM) X ₅ : <i>Economic value added</i> (EVA)	Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa dari Current Ratio dan Debt To Asset Ratio dalam kondisi baik. Untuk Inventory Turn Over Ratio dan Net Profit Margin dalam kondisi kurang baik dikarenakan perputaran persediaan yang rendah dan juga menggambarkan penurunan setiap tahunnya sedangkan EVA PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap periodenya memiliki nilai positif.

No	Peneliti (Tahun)/ Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	(Hidayati & Selmury, 2021) Analisis Rasio Keuangan Dan Analisis <i>Economic value added</i> (EVA) Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Y: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: X ₁ : Rasio Likuiditas X ₂ : Rasio Aktivitas X ₃ : Rasio Solvabilitas X ₄ : Rasio Profitabilitas X ₅ : <i>Economic value added</i> (EVA) X ₆ : ROIC dan WACC	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Charoen Pokphand dari rasio likuiditas mengalami fluktuasi, rasio aktivitas mengalami penurunan setiap tahunnya, pada rasio solvabilitas kemudian mengalami kenaikan namun tidak terlalu besar, rasio profitabilitas kembali menunjukkan penurunan.
3.	(Mastari, 2020) Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bukit Asam, Tbk di lihat Dari Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Periode Tahun 2014-2019	Variabel Independen: Y: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: X ₁ : Rasio Solvabilitas X ₂ : Rasio Aktivitas X ₃ : Rasio Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bukit Asam dari hasil perhitungan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas rata-rata mengalami fluktuatif namun kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan perlu mengambil langkah untuk mengatasi melambatnya pertumbuhan ekonomi.

No	Peneliti (Tahun)/ Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	(Mukhlis & Zahra, 2019) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan <i>Economic value added</i> (Eva) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2017	Variabel Independen: Y: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: X ₁ : Rasio Profitabilitas X ₂ : Rasio Solvabilitas X ₃ : <i>Economic value added</i> (EVA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Muamalat dari hasil pengukuran menggunakan rasio profitabilitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya untuk rasio solvabilitas menggambarkan kondisi keuangan mengalami penurunan dan pada EVA menggambarkan kondisi keuangan yang cenderung negatif setiap tahunnya yang artinya bank tidak mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham.
5.	(Sugiharto Putri & Hardi, 2018) Analisis Rasio Keuangan dan (EVA) Sebagai Penilai Kinerja Keuangan Pada PT.Primarindo Asia Infrastructure, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Variabel Independen: Y: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: X ₁ : Rasio Likuiditas X ₂ : Rasio Solvabilitas X ₃ : Rasio Aktivitas X ₄ : Rasio Profitabilitas X ₅ : <i>Economic value added</i> (EVA)	Kinerja keuangan PT Primarindo di lihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan tidak efektif sedangkan hasil pengukuran menggunakan rasio aktivitas cukup efektif, untuk rasio profitabilitas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Untuk hasil EVA menunjukkan hasil yang positif pada setiap periode.

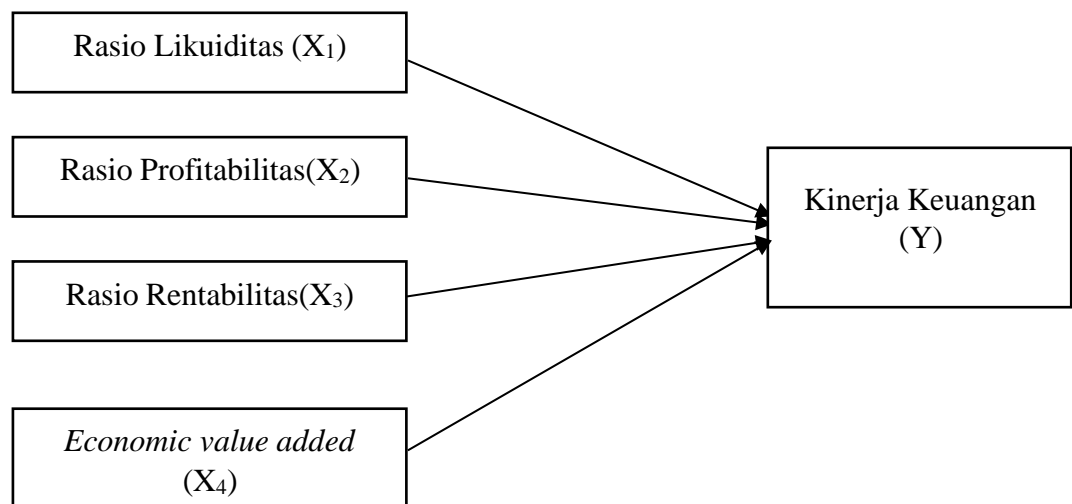
No	Peneliti (Tahun)/ Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	(Nuryasman MN, 2021) Dampak Rasio Keuangan Dan Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan PT Multisport Indonesia periode 2019- 2021	Variabel Independen: Y: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: X ₁ : Rasio Likuiditas X ₂ : Rasio Leverage X ₃ : COVID	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan diukur dengan rasio likuiditas dan leverage terdapat pengaruh positif maupun negatif yang signifikan pada kedua rasio tersebut dan untuk COVID-19 terdapat hubungan signifikan dengan kinerja keuangan dan <i>return on assets</i> .
7.	(Aviny, 2022) Kinerja Keuangan Perusahaan Kakao Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Pendekatan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Variabel Independen: Y: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: X ₁ : <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan menurun namun kinerjanya relative baik, dengan nilai EVA yang cenderung mengalami fluktuasi pada periode tertentu dan tentunya pandemi juga mempengaruhi keadaan tersebut.

No	Peneliti (Tahun)/ Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	(Hilman & Laturette, 2021) Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19	Variabel Independen: Y: Kinerja Perusahaan Variabel Dependen: X ₁ : Rasio Profitabilitas X ₂ : Rasio Pertumbuhan Penjualan X ₃ : Rasio Likuiditas X ₄ : Rasio Leverage	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan sesudah pandemi mengalami fluktuatif terlihat dari hasil pengukuran masing-masing rasio yang menyatakan keadaan kinerja perusahaan yang naik turun sesuai dengan rasio yang dipakai untuk diukur.
9.	(Amallia et al., 2021) Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Y: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: X ₁ : Rasio Likuiditas X ₂ : Rasio Solvabilitas X ₃ : Rasio Aktivitas X ₄ : Rasio Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 tidak memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap kemampuan perusahaan sub sektor kesehatan dalam menjamin hutang lancar yang dimilikinya dengan menggunakan aset lancar, dalam pengukuran rasio solvabilitas di lihat bahwa pandemi covid-19 memberikan korelasi yang sangat erat terhadap proporsi penggunaan hutang terhadap perusahaan sub-sektor perusahaan dan kedua rasio aktivitas

No	Peneliti (Tahun)/ Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			dan profitabilitas menunjukkan keadaan dimana pandemi tidak memberikan dampak signifikan terhadap efektifitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
10.	(Syafa'at, 2021) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Pada PT. Ace Hardware Indonesia tbk)	Variabel Independen: Y: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: X ₁ : Rasio Likuiditas X ₂ : Rasio Rentabilitas X ₃ : Rasio Solvabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja yang baik atau dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang sehat pada periode sebelum pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020.

2.3. Rerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan dan *economic value added* (EVA) subsektor batubara sebelum dan saat pandemi Covid-19 sehingga dapat melihat dan mengetahui seberapa berpengaruh Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan di periode 2018-2021 berjalan. Berdasarkan uraian tersebut maka variabel yang terkait dengan penelitian ini dapat dirumuskan dalam suatu rerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.2 Rerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.2 dapat digambarkan bahwa variabel independen (X) yang digunakan adalah Rasio Likuiditas (X₁), Rasio Profitabilitas (X₂), Rasio Rentabilitas (X₃), dan *economic value added* (X₄) sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Kinerja Keuangan.

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Perbedaan Likuiditas Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid

Rasio likuiditas merupakan alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi oleh perusahaan. Dengan adanya rasio ini di harapkan mampu membantu perusahaan dalam mencegah atau meminimalkan kerugian atau bahkan kebangkrutan dan dapat memperhitungkan potensi kesulitan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. CR yang semakin baik menunjukkan semakin likuid perusahaan tersebut dan menandakan perusahaan dapat menghasilkan laba.

Sebelum pandemi Covid-19 likuiditas perusahaan tinggi. Tingginya likuiditas perusahaan menunjukkan posisi keuangan perusahaan juga semakin kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selama masa pandemi Covid-19 tingkat produksi perusahaan sub sektor batubara mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima perusahaan juga menurun. Apabila pendapatan yang diterima oleh perusahaan berkurang maka akan berpengaruh terhadap jumlah kas yang dimiliki perusahaan, sehingga aset lancar perusahaan ikut turun. Kondisi ini tentunya berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan saat pandemi covid-19. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahffha & Pradana, (2022) dan Yulianingtiyas, (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *current ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat Perbedaan Likuiditas Sebelum Dan Saat Pandemi Covid- 19.

2.4.2. Perbedaan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2012). Rasio profitabilitas merupakan alat analisis untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dalam keadaan baik atau kurang baik. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingginya penjualan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika pendapatan dan penjualan berjalan beriringan maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi (Mirnawati et al., 2015). Selama pandemi penjualan pada perusahaan sub sektor batubara berkurang sampai ada beberapa perusahaan yang menghentikan proses produksinya. Penurunan tersebut berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Ketika penjualan perusahaan mengalami penurunan sedangkan jumlah biaya tetapnya sama maka, keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berkurang. Keadaan ini memungkinkan adanya perbedaan profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Net profit margin* (NPM) dan *return on asset* (ROA) dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan factor utama dalam mengukur tingkat efektifitas dan efesiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan ekuitas dan menghasilkan laba bagi pemegang saham atau investor. Pada saat pandemi ketiga rasio ini mengalami penurunan yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penjelasan tersebut didukung penelitian yang di lakukan oleh(Violandani, 2021) dan (Wangsit Supeno, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini:

H₂: Terdapat Perbedaan Profitabilitas Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.

2.4.3. Perbedaan Rentabilitas Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2010). Rentabilitas dipakai untuk mengetahui tingkat laba yang dihasilkan dengan membandingkannya dengan modal yang di gunakan dalam menghasilkan laba.

Rasio ini di gunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini juga di gunakan dalam pengambilan keputusan tentang masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan dalam menggunakan bantuan modal asing atau modal sendiri (Mekari, 2022).

Semakin tinggi nilai rentabilitas pada sebuah perusahaan maka akan berpengaruh pada semakin baiknya kinerja serta posisi keuangan perusahaan. Rasio ini memudahkan para penanam saham untuk menganalisa kondisi perusahaan dengan menghitung rasio rentabilitas memperlihatkan bagaimana perusahaan mampu mengolah asset sehingga menghasilkan keuntungan.

Selama pandemi rasio ini mengalami penurunan secara terus menerus selama tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan modal menurun, kondisi ini disebabkan oleh penggunaan modal rata-rata yang di gunakan tidak sebanding dengan laba sebelum pajak. Penjelasan tersebut didukung penelitian yang di digulakukan oleh (Syafa'at, 2021) dan (Dwipradnyana Et Al., 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini.

H₃: Terdapat Perbedaan Rentabilitas Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid

2.4.4. Perbedaan Economic Value Added Sebelum dan Saat Pandemi Covid

Economic Value Added (nilai tambah ekonomi) adalah laba bersih (laba operasi dikurangi pajak). EVA adalah laba residu dengan biaya modal sama dengan biaya modal aktual dari perusahaan (sebagai ganti dari suatu tingkat pengembalian minimum yang diinginkan perusahaan karena alasan lainnya). *Economic value added* merupakan pandangan kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal (Young, David S. & O'Byrne, S.F, 2001).

Metode ini mampu menyajikan ukuran kinerja yang mempertimbangkan harapan kreditur dan pemegang saham. Jika nilai EVA positif maka perusahaan sedang menciptakan kekayaan, jika EVA negatif, maka perusahaan sedang menyia-nyaikan modal. (Hansen et al., 2017) dalam jangka panjang, hanya perusahaan-perusahaan yang berhasil menghasilkan modal yang dapat bertahan, tetapi banyak pula perusahaan khususnya perusahaan sub sektor batubara dengan adanya pandemi Covid-19 gagal mempertahankan modal yang dimiliki. EVA merupakan ukuran kinerja ekonomi atau kinerja keuangan yang bisa menilai kinerja operasional.

Penjelasan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Taufiq et al., 2022) dan (Aviny, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis sebagai berikut:

H₄: Terdapat Perbedaan *Economic Value Added* (EVA) Sebelum dan Saat Pandemi Covid.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sub- sektor batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021. Data tersebut bersumber dari *website* www.idx.co.id dan masing-masing website perusahaan yang menjadi sampel dengan melihat laporan keuangan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021) populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam menarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021

Table 3.1
Daftar Perusahaan Batubara

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan/Listing
1	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
3	ARII	Atlas Resources Tbk	11/08/2011
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15/02/2015
5	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk	11/08/2011
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	08/12/2008
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	12/10/2009
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15/06/2001
11	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	06/09/2017
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011
13	HRUM	Harum Energy Tbk	10/06/2010
14	INDY	Indika Energy Tbk	06/11/2008
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	07/01/1991
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	07/10/2014
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	07/11/2007
19	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990
20	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	07/06/2012

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022

3.2.2. Sampel

Sampel adalah elemen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.
2. Perusahaan sub-sektor batubara yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2018-2021 secara berturut-turut.
3. Perusahaan menyampaikan data penelitian yang tersedia secara lengkap pada periode pengamatan tahun 2018-2021 berkaitan dengan variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas dan *economic value added* (EVA).

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel merupakan apapun yang bisa membedakan atau mengubah suatu nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu untuk objek maupun orang yang sama, atau pada tempat yang sama untuk objek yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2017).

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah gambaran dasar penilaian mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan (Gunawan, 2019).

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan subsektor batubara, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola keuangan yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengelolaan yang baik. Analisis kinerja keuangan perusahaan di tinjau dari rasio-rasio keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan di masa pandemi Covid-19 serta untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang dimilikinya di masa pandemi Covid-19 ini.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut.

3.3.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Pada pengkajian ini rasio likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan *cash ratio* dengan rumus:

Current ratio adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.3.2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditentukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Profitabilitas juga memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Oleh karena itu semakin tinggi tingkat profitabilitas pada sebuah perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Pada pengkajian ini rasio profitabilitas menggunakan *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* dengan rumus

1. *Net profit margin* di gunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2. *Return on asset* di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat asset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return on equity* di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang tertanam di dalamnya. Menurut SK Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992 rentabilitas merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan modal rata-rata yang di gunakan dalam periode yang bersangkutan atau dapat di rumuskan dengan:

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Rata-Rata yang digunakan}} \times 100\%$$

3.3.4. Economic value added (EVA)

Economic value added atau penghasilan residual adalah laba bersih perusahaan setelah dikurangi biaya modal yang di gunakan. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biayamodalnya. Berikut adalah tahapan- tahapan dalam perhitungan EVA:

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

2. *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang dan Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = [(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

4. *Capital Charges* = *Invested Capital* × *WACC*

5. Perhitungan *Economic value added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data secara mandiri yang dilihat dari laporan keuangan tahunan periode 2018- 2021 melalui website Bursa Efek Indonesia. Rencana waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian berupa persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022-September 2022.

3.5. Prosedur Pengambilan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diambil langsung dari laporan tahunan pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji laporan tahunan yang penulis kutip dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.6. Model dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Penelitian ini menggunakan program IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk membantu dalam proses analisis data dan pengujian hipotesis.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang generalisasi (Sugiyono, 2021). Statistika deskriptif membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka- angka pengamatan yang diperoleh, serta melakukan pengukuran untuk memperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Hasil analisis deskriptif hanya dapat di gunakan pada data yang diteliti, dan tidak berlaku untuk menggeneralisasikan data dari sampel pada populasi lain.

3.6.2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi pada analisis parametrik. Pengukuran data yang di analisis terkait dengan distribusinya yang berbentuk kurva normal. Uji normalitas di lakukan dengan membandingkan skor hasil pengukuran atau data yang terkumpul dengan data ideal sebagaimana data pada kurva normal (Ghozali, 2018).

Normal atau tidaknya suatu data dapat di lihat melalui uji kolmogorov smirnov, apabila tingkat signifikan yang di gunakan $> 0,05$ atau 5% maka data penelitian dapat dinyatakan normal dan sebaliknya apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka data penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan dan *economic value added* sebelum dan saat pandemi covid-19. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Paired Sample t-Test* untuk data-data yang berdistribusi normal. Namun jika data yang akan di uji tidak berdistribusi normal, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

a. *Paired Sample t-Test*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Jika data berdistribusi normal maka pengujian yang digunakan adalah *paired sample t-Test*. Uji *paired sample t-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan (Ghozali, 2018).

b. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji nonparametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan antara dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2005). Uji *wilcoxon signed rank test* digunakan ketika suatu data tidak berdistribusi normal.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan sub sektor batubara yang aktif di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2018-2021.

Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang di gunakan dalam menetapkan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan batubara yang mempublikasikan laporan keuangan pada 2018-2021.
2. Perusahaan batubara yang menyampaikan data penelitian yang tersedia secara lengkap periode pengamatan 2018 sampai 2021 berkaitan dengan variabel likuiditas, profitabilitas, rentabilitas, dan *economic value added*. Setelah kriteria-kriteria ditetapkan di atas, maka diperoleh hasil ringkasan prosedur pemilihan sampel berikut:

Tabel 4.1
Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	24
2.	Perusahaan sub-sektor batubara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2018-2021	(4)
3.	Jumlah sampel penelitian	20
4.	Periode Observasi Penelitian	4
5.	Jumlah Data Observasi (2018-2021)	80

Sumber: Data Olahan, 2022

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y) dan variabel independent meliputi likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), rentabilitas (X_3), dan *economicvalue added* (X_4). Hasil penelitian yang di lakukan secara deskriptif dalam penelitian di tunjukan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum Pandemi	40	,234	397,675	27,861	89,286
CR Saat Pandemi	40	,001	305,988	16,740	63,165
NPM Sebelum Pandemi	40	173,855	846,732	136,753	289,581
NPM Saat Pandemi	40	-11,848	980,203	102,558	258,628
ROA Sebelum Pandemi	40	-,5790	455,579	21,197	77,052
ROA Saat Pandemi	40	-98,394	212,665	6,268	41,190
ROE Sebelum Pandemi	40	-2,895	86,820	5,380	19,414
ROE Saat Pandemi	40	-119,276	152,746	1,826	33,551
Rentabilitas Sebelum Pandemi	40	-233,366	39,453	-4,641	38,250
Rentabilitas Saat Pandemi	40	-156,261	12,164	-3,152	24,985
EVA Sebelum Pandemi	40	-497,279	981,157	348,753	337,031
EVA Saat Pandemi	40	-986,616	990,502	223,949	570,744
Valid N (listwise)			40		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS,2022

Rasio likuiditas perusahaan diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dan utang lancar perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, dapat di lihat bahwa sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 0,234, nilai maksimum 397,675, serta nilai mean 27,861 dan standar deviasi 89,286.

CR pada saat pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 0,0016, nilai maksimum 305,988, serta nilai mean 16,740 dan standar deviasi 63,165. Berdasarkan nilai mean di atas dapat dikatakan bahwa CR sebelum pandemi Covid-19 mengalami kenaikan di bandingkan dengan CR pada saat pandemi Covid-19.

Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dimana *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dan pendapatan operasional, *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset dan *Return On Equity* merupakan perbandingan antara lababersih dan ekuitas. Berdasarkan hasil statistikdeskriptif dapat diketahui bahwa NPM sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -173,855, nilai maksimum 846,732, serta nilai mean 136,753 dan standar deviasi 289,581. NPM pada saat pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -11,848, nilai maksimum 980,203, serta nilai mean 102,558 dan standar deviasi 258,581. Untuk ROA berdasarkan hasil statistik deskriptif sebelum pandemi Covid-19 nilai minimum -0,579, maksimum 455,579, serta nilai mean 21,197 dan standar deviasi 77,052. ROA saat pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -98,394, nilai maksimum 212,665 serta nilai mean 6,268 dan standar deviasi 41,190.

Sedangkan ROE berdasarkan hasil statistik deskriptif sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -2,895, maksimum 86,820 serta nilai mean 5,380 dan standar deviasi 19,414. ROE saat pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -119,276, maksimum 152,746 serta nilai mean 1,826 dan standar deviasi 33,551.

Berdasarkan nilai mean dari NPM, ROA, dan ROE di atas dapat dikatakan bahwa NPM, ROA, dan ROE sebelum pandemi Covid-19 mengalami kenaikan di bandingkan dengan CR pada saat pandemi Covid-19.

Rasio rentabilitas perusahaan yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan modal rata-rata yang di gunakan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, dapat di lihat bahwa rentabilitas sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -233,366, nilai maksimum 39,453 serta nilai mean -4,641 dan standar deviasi 38,250. Rentabilitas pada saat pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 156,261 nilai maksimum 12,164 serta nilai mean - 3,152 dan standar deviasi 24,985. Berdasarkan nilai mean di atas dapat dikatakan bahwa rentabilitas sebelum pandemi Covid-19 mengalami kenaikan di bandingkan dengan rentabilitas pada saat pandemi Covid-19.

Economic Value Added (EVA) merupakan hasil pengurangan antara *Net Operating After Tax (NOPAT)* dan *Chapital Charge*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, dapat di lihat bahwa EVA sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar - 497,279, nilai maksimum 981,157 serta nilai mean 348,753 dan standar deviasi 337,031. EVA pada saat pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -968,616 nilai maksimum 990,502 serta nilai mean 223,949 dan standar deviasi 570,744. Berdasarkan nilai mean di atas dapat dikatakan bahwa EVA sebelum pandemi Covid-19 mengalami kenaikan di bandingkan dengan EVA pada saat pandemi Covid-19.

4.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorof Smirnof Test* (K-S). Hasil uji dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*. Adapun hasil uji normalitas dapat di lihat pada Table 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test

		CR Sebelum	CR Saat	NPM Sebelum	NPM Saat	ROA Sebelum	ROA Saat	ROE Sebelum	ROE Saat	Rentabilitas Sebelum	Rentablilitas Saat	EVA Sebelum	EVA Saat
N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27,861	16,740	136,753	102,558	21,197	6,268	5,380	1,826	-4,641	-3,152	348,753	223,949
	Std. Deviation	89,286	63,165	289,581	258,628	77,052	41,190	19,414	33,551	38,250	24,985	337,031	570,744
	Most Extreme Differences												
	Absolute	,483	,467	,427	,441	,396	,430	,494	,447	,393	,468	,133	,149
	Positive	,483	,467	,427	,441	,396	,430	,494	,447	,318	,318	,100	,090
	Negative	-,379	-,396	-,268	-,329	-,389	-,362	-,338	-,398	-,393	-,468	-,133	-,149
Test Statistik		,483	,467	,427	,441	,396	,430	,494	,447	,393	,468	,133	,149
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,073 ^c	,026 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada hasil penelitian di atas, nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* untuk variabel likuiditas yang diukur dengan proksi CR sebelum pandemi sebesar 0,000 dan CR saat pandemi sebesar 0,000. Variabel profitabilitas yang diukur dengan proksi NPM, ROA, dan ROE sebelum dan saat pandemi tiganya memiliki nilai sebesar 0,000. Variabel rentabilitas sebelum pandemi sebesar 0,000 dan saat pandemi sebesar 0,000. Sedangkan untuk variabel EVA sebelum pandemi memiliki nilai sebesar 0,073 dan EVA saat pandemi memiliki nilai sebesar 0,026.

Variabel yang memiliki nilai nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih besar daripada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dinyatakan data berdistribusi normal. Variabel yang memiliki data normal yaitu EVA sebelum pandemi. Sedangkan variabel yang memiliki nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih kecil dari pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dinyatakan data tidak berdistribusi normal. Variabel yang memiliki data berdistribusi tidak normal yaitu CR sebelum pandemi, CR saat pandemi, NPM sebelum pandemi, NPM saat pandemi, ROA sebelum pandemi, ROA saat pandemi, ROE sebelum pandemi, ROE saat pandemi, dan EVA saat pandemi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan	Test statistik	<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>	Keterangan	Alat Uji Beda
CR Sebelum Pandemi	0,483	0,000	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
CR Saat Pandemi	0,467	0,000	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
NPM Sebelum Pandemi	0,427	0,000	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
NPM Saat Pandemi	0,441	0,000	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
ROA Sebelum Pandemi	0,396	0,000	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
ROA Saat Pandemi	0,430	0,000	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
ROE Sebelum Pandemi	0,494	0,000	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
ROE Saat Pandemi	0,447	0,000	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
Rentabilitas Sebelum Pandemi	0,393	0,000	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
Rentabilitas Saat Pandemi	0,468	0,000	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
EVA Sebelum Pandemi	0,133	0,073	Normal	Uji Wilcoxon
EVA Saat Pandemi	0,149	0,026	Tidak Normal	Uji Wilcoxon

Sumber: Data diolah, 2022

4.2.3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang di gunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dikarenakan pada uji normalitas terdapat data yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk masing-masing perbandingan variabel rasio keuangan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), rentabilitas yang diukur dengan perbandingan laba sebelum pajak dan modal rata-rata yang di gunakan dan *Economic Value Added* (EVA) yang diukur dengan pengurangan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dan *Capital Charge*.

Tabel 4.5
Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR Saat Pandemi - CR Sebelum Pandemi	Negative Ranks	24 ^a	19,63	471,00
	Positive Ranks	16 ^b	21,81	349,00
	Ties	0 ^c		
	Total	40		
NPM Saat Pandemi - NPM Sebelum Pandemi	Negative Ranks	15 ^d	24,00	360,00
	Positive Ranks	25 ^e	18,40	460,00
	Ties	0 ^f		
	Total	40		
ROA Saat Pandemi - ROA Sebelum Pandemi	Negative Ranks	20 ^g	23,50	470,00
	Positive Ranks	20 ^h	17,50	350,00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	40		
ROE Saat Pandemi - ROE Sebelum Pandemi	Negative Ranks	20 ^j	19,05	381,00
	Positive Ranks	20 ^k	21,95	439,00
	Ties	0 ^l		
	Total	40		
Rentabilitas Saat Pandemi - Rentabilitas Sebelum Pandemi	Negative Ranks	17 ^m	19,32	328,50
	Positive Ranks	23 ⁿ	21,37	491,50
	Ties	0 ^o		
	Total	40		
EVA Saat Pandemi - EVA Sebelum Pandemi	Negative Ranks	22 ^p	22,00	484,00
	Positive Ranks	18 ^q	18,67	336,00
	Ties	0 ^r		
	Total	40		

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas CR sebelum pandemi menunjukkan bahwa terdapat 24 perusahaan yang mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 19,63 dan jumlah total sebesar 471,00 dan sebanyak 16 perusahaan yang mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 21,81 dan jumlah total sebesar 349,00 pada saat pandemi. NPM sebelum pandemi menunjukkan bahwa terdapat 15 perusahaan dengan nilai rata-rata 24,00 dan jumlah total sebesar 360,00 dan sebanyak 25 perusahaan yang

mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 18,40 dan jumlah total sebesar 460,00 pada saat pandemi. ROA sebelum pandemi menunjukkan bahwa terdapat 20 perusahaan dengan nilai rata-rata 23,50 dan jumlah total sebesar 470,00 dan sebanyak 20 perusahaan yang juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 17,50 dan jumlah total sebesar 350,00 pada saat pandemi. ROE sebelum pandemi menunjukkan bahwa terdapat 20 perusahaan dengan nilai rata-rata 19,05 dan jumlah total sebesar 381,00 dan sebanyak 20 perusahaan dengan nilai rata-rata 21,95 dan jumlah total sebesar 439,00 pada saat pandemi. Rentabilitas sebelum pandemi menunjukkan bahwa terdapat 17 perusahaan dengan nilai rata-rata 19,32 dan jumlah total sebesar 328,50 dan sebanyak 23 perusahaan dengan nilai rata-rata 21,37 dan jumlah total sebesar 491,50 pada saat pandemi. EVA sebelum pandemi menunjukkan bahwa terdapat 22 perusahaan dengan nilai rata-rata 22,00 dan jumlah total sebesar 484,00 dan sebanyak 18 perusahaan dengan nilai rata-rata 18,67 dan jumlah total sebesar 336,00 pada saat pandemi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Test Statistiks^a

	CR Saat Pandemi- CR Sebelum Pandemi	NPM Saat Pandemi-NPM Sebelum Pandemi	ROA Saat Pandemi-ROA Sebelum Pandemi	ROE Saat Pandemi-ROE Sebelum Pandemi	Rentabilitas Saat- Rentabilitas Sebelum	EVA Saat Pandemi-EVA Sebelum Pandemi
Z	-,820 ^b	-,672 ^c	-,806 ^b	-,390 ^c	-1,095 ^c	-,995 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	,412	,502	,420	,697	,273	,320

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

a. Hipotesis 1: Terdapat Perbedaan Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Batubara Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* variabel likuiditas (CR) sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,412 dengan nilai Z sebesar -0,820. Nilai signifikansi pada variabel CR sebesar 0,412 yang menunjukkan $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan CR sebelum dan setelah pandemi pada perusahaan batubara, yang berarti selama pandemi penggunaan aset masih dilakukan secara efektif.

b. Hipotesis 2: Terdapat Perbedaan Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Batubara Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* variabel profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE) sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan NPM sebesar 0,502 dengan nilai Z sebesar -0,672, ROA dengan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,420 dengan nilai Z sebesar -0,806, dan ROE dengan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,697 dengan nilai Z sebesar -0,390. Nilai signifikansi pada variabel NPM sebesar 0,502, ROE sebesar 0,420 dan ROE sebesar 0,697 yang menunjukkan $> 0,05$ berarti variabel NPM, ROA dan ROE sebelum dan setelah pandemi pada perusahaan batubara, tidak ditemukan perbedaannya, yang berarti selama pandemi perusahaan masih dapat mempertahankan pendapatannya.

c. Hipotesis 3: Terdapat Perbedaan Rentabilitas Perusahaan Sub Sektor Batubara Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* variabel rentabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,273 dengan nilai Z sebesar -1,095. Nilai signifikansi pada variabel CR sebesar 0,273 yang menunjukkan $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan rentabilitas sebelum dan setelah pandemi pada perusahaan batubara, yang berarti selama pandemi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dengan modal menurun. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan modal rata-rata yang digunakan tidak sebanding dengan laba sebelum pajak.

d. Hipotesis 4: Terdapat Perbedaan *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan Sub Sektor Batubara Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* variabel EVA sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,320 dengan nilai Z sebesar -0,995. Nilai signifikansi pada variabel EVA sebesar 0,320 yang menunjukkan $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan EVA sebelum dan saat pandemi pada perusahaan batubara, yang berarti selama pandemi perusahaan mampu memenuhi kewajibannya kepada investor maupun pemerintah sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada likuiditas perusahaan sub sektor batubara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Hipotesis pertama berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel likuiditas yang diukur dengan proksi *Current Ratio* (CR) sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 sebesar 0,412 yang berarti $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Current Ratio* (CR) perusahaan sub sektor batubara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dan utang lancar perusahaan. Semakin rendah *Current Ratio* (CR), maka menunjukkan kondisi perusahaan yang sedang tidak baik dikarenakan aset lancar yang dimiliki perusahaan sedikit untuk membayar utang lancarnya. Sebaliknya, jika semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka semakin baik kondisi perusahaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan sub sektor batubara baik sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata CR sebelum pandemi mengalami peningkatan di bandingkan dengan CR saat pandemi. Peningkatan tersebut dikarenakan perusahaan sub sektor batubara masih mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Aset lancar yang dimiliki perusahaan sub sektor batubara terdiri dari kas, piutang, persediaan dan deposito. Untuk meningkatkan *Current Ratio* (CR) perusahaan memaksimalkan penggunaan aset lancarnya dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah utang jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahffha & Pradana, 2022) dan (Yulianingtiyas, 2022) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

4.3.2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada profitabilitas perusahaan sub sektor batubara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Hipotesis kedua berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* di atas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROA dan ROE sebelum dan setelah pandemi, NPM sebesar 0,502, ROE sebesar 0,420 dan ROE sebesar 0,697 yang menunjukkan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada variabel NPM, ROA dan ROE perusahaan sub sektor batubara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Ketiga rasio ini mempunyai perbandingan masing-masing di antaranya untuk NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasional, untuk ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset, dan untuk ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dan ekuitas. *Net profit margin* (NPM) dan *return on asset* (ROA) dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laba merupakan faktor utama dalam mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan ekuitas dan menghasilkan laba bagi pemegang saham atau investor.

Semakin tinggi NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dalam total aset, dan semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada variabel NPM, ROA dan ROE perusahaan sub sektor batubara sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata variabel NPM, ROA dan ROE sebelum pandemi mengalami peningkatan di bandingkan dengan pada saat pandemi. Tingginya NPM disebabkan meningkatnya laba bersih dari setiap penjualannya, tingginya ROA disebabkan karena semakin tinggi pula laba bersih yang tertanam dalam total aset, dan untuk tingginya ROE disebabkan karena semakin tinggi kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahffha & Pradana, (2022) dan Yulianingtyas, (2022) yang menyatakan bahwa variabel NPM, ROA dan ROE tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

4.3.3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rentabilitas perusahaan sub sektor batubara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Hipotesis ketiga berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel rentabilitas sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 sebesar 0,273 yang berarti $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rentabilitas perusahaan sub sektor batubara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan modal rata-rata. Rasio rentabilitas mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu periode tertentu. Semakin tinggi rentabilitas yang didapatkan perusahaan, semakin mudah pula bagi perusahaan untuk dapat memahami kondisi periode bisnis untuk menggunakan modal pinjaman atau modal perusahaan sendiri. Sebaliknya rentabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil tetapi masih dapat menghasilkan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rentabilitas perusahaan sub sektor batubara sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata rentabilitas sebelum pandemi mengalami peningkatan di bandingkan dengan pada saat pandemi. Tingginya rentabilitas disebabkan meningkatnya laba sebelum pajak dengan modal rata-rata perusahaan yang mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafa'at, (2021) dan Dwipradnyana et al., (2021) yang menyatakan bahwa variabel rentabilitas tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

4.3.4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan economic value added perusahaan sub sektor batubara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Hipotesis ke empat berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel EVA sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 sebesar 0,320 yang berarti $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada EVA perusahaan sub sektor batubara sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Rasio ini merupakan pengurangan antara *net operating profit after tax* (NOPAT) dengan *Capital Charge* dimana NOPAT merupakan pengurangan dari laba sebelum pajak dengan pajak, dan untuk *capital charge* merupakan perkalian antara *invested capital* dengan WACC dimana untuk mendapatkan *invested capital* perhitungannya total hutang dan ekuitas dikurangi dengan hutang jangka pendek, dan untuk WACC perhitungannya tingkat modal dari hutang (D) dikali dengan *cost of debt* (rd) kemudian hasil tersebut dikalikan dengan tingkat pajak (Tax) kemudian ditambah dengan hasil perkalian antara tingkat ekuitas (E) dengan *cost of equity* (re). Nilai EVA dipengaruhi oleh laba bersih setelah pajak (NOPAT) dan biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Asumsi yang berlaku dalam EVA adalah kinerja manajemen yang baik terlihat dari peningkatan harga saham perusahaan sebagai indikator besar nilai tambah yang diberikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada nilai EVA sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata EVA sebelum pandemi mengalami peningkatan di bandingkan dengan pada saat pandemi, ini berarti perusahaan masih dapat mempertahankan penghasilan residual walaupun adanya pandemi Covid- 19. Peningkatan tersebut dikarenakan perusahaan bisa menciptakan nilai tambah untuk pemilik modal (shareholder) yang ditandai dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan investor mendapatkan pengembalian sesuai atas investasi yang telah diinvestasikan ataupun lebih dari yang diinvestasikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Aviny, (2022) dan Fitrianingih, et al., (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan EVA sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*, rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio *NetProfit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*, variabel rentabilitas dan *Economic Value Added*

(EVA). Subjek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah laporan tahunan periode 2018- 2021. Berdasarkan analisis pengujian data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Tidak terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.
3. Tidak terdapat perbedaan pada rasio rentabilitas perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

4. Tidak terdapat perbedaan pada *economic value added* (EVA) perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat 4 perusahaan sub sektor batubara yang tidak melaporkan laporan tahunan dengan lengkap pada periode 2018-2021. Penelitian ini juga hanya meneliti tentang rasio likuiditas, profitabilitas, rentabilitas dan *economic value added* (EVA).

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak kinerja perusahaan sub-sektor batubara, maka sebaiknya pengusaha pada perusahaan bekerjasama untuk mengambil langkah yang strategis dalam mengatasi pandemi Covid-19 agar dapat meningkatkan kinerja batubara.

b. Bagi investor

Di harapkan sebelum melakukan investasi di masa pandemi Covid-19 sebaiknya melakukan analisis dan menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat mencegah terjadinya kerugian di masa yang akan datang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Di harapkan untuk memperluas jangka waktu yang di gunakan agar memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dampak kinerja keuangan perusahaan saat dan setelah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, C., Rahmawati, W., Dwijayanti, F., Dan Padang, U. T. (2021). The Impact of the Covid-19 Pandemi on the Financial Performance of Health Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 2(2), 134–139.
- Billy Nugroho. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka. Sukoharjo
- Brigham, E. F. and J. F. H. (2010). *Essential of Financial Management*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2020). Daftar Perusahaan Pertambangan di BEI Terbaru. Invesnesia.Com. <https://www.invesnesia.com/perusahaan-pertambangan-di-bei>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj*, 4(1), 33–51. h
- Effendi, S. (1989). *Unsur-Unsur Penelitian Survey*. LP3ES.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 01–17.
- Harahap. S. S. (2007). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). 5(1), 57. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta
- Hidayati, C., & Selmury, N. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dan Analisis Eva Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Charoen Pokphand Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 21(1), 16. *Jurnal Riset AKuntansi Dan Manajemen*
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). 2659-Article Text- 8300-1-10-20210708 (2).
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.
- Hanafi, M. M. &, & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan (Edisi. 4). UPP STIM YKPN.
- Hansen, D. R., Maryane, M. M., & Heitger, L. (2017). *Dasar- Dasar Akuntansi Manajerial* (S. Catur (ed.); Edisi 5). Salemba Empat. Jakarta
- Ihsanuddin. (2020). Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona Di Indonesia Kompas.Com.<https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia>

- Mirawati, L., Wuryanti, L., & Purwanto, B. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Aneka Gas Industri Lampung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 4, No. 2*
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan (Liberty (ed.); Edisi 4). Cetakan Kelima Belas.
- Pribadi, A. (2021). HBA Desember Turun Jadi USD159,79 per Ton, Ini Penyebabnya. Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral.
- Rahajeng, K. (2021). Termasuk Arutmin, 3 Perusahaan Batubara Dapat Izin Ekspor. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210823134710-4-270480/termasuk-arutmin-3-perusahaan-batubara-dapat-izin-ekspor>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Edisi 6). Salemba Empat. Jakarta
- Sumber Daya Mineral, K. E. (2022). Laporan Kinerja Kementerian ESDM 2021. Esdm.Go.Id. <https://www.esdm.go.id/id/publikasi/laporan-kinerja>
- Umah, A. (2021). Harga Lagi Melejit, Industri Batu Bara “Kebal” Corona. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/0210712162045-4-260206/harga-lagi-melejit-industri-batu-bara-kebal-corona>
- Ikriyah, N., Mahsuni, A. W., & Mawardi, M. C. (2017). Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pengakuisisi PT. PP Properti Tbk. Pada PT. Wisma Seratus Sejahtera Tahun 2016. *Revista Brasileira de Ergonomia*.

- Juliana & Sulardi. (2003). Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. (Catatan ke). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Prenada Media Group.
- Kurniawan, M. Z. (2017). Analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan *economic value added* (eva) pada kinerja keuangan pt. Siantar top tbk (periode 2011-2014). *Akuntabilitas: 10(1)*, 57–65.
- Kustiawan, D. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Gunung Salak Sukabumi Di Sukabumi. *Account*, 7(2), 1321–1336.
- Kusumawati, n., & hamidah, n. (2017). *Economic value added* (eva) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan
- Mastari, M. (2020). Analisis kinerja keuangan pt. Bukit asam, tbk di lihat dari rasio solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas periode tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(2), 168–184.
- Mekari. (2022). Rasio Rentabilitas: Pengertian, Jenis, Cara Menghitung. Entrepreneur. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-pembahasan-mengenai-rasio-rentabilitas-dan-cara-perhitungannya/>
- Mukhlis, A. & Zahra, N. P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan *Economic value added* (EVA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 121–130.

- Nurul, Titing Suharti, I. N. (2020). Analisis kinerja keuangan. Berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada sektor perbankan. *Vol.3, No, Hal 146-159*.
- Nuryahman MN, V. (2021). Dampak Rasio Keuangan Dan Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, 26(3), 327*.
- Prabowo, B. (2018). Analisis rasio rentabilitas untuk menila kinerja keuangan pada pt.gudang garam,tbk. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 1(3), 124–141*.
- Riadi Edi. (2016). “Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBMSPSS” (Andi (ed.)).
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta
- Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Edisi Kelima). PT Gramedia Pustaka. Jakarta
- Sugiarsono, J. & A. (2010). Manajemen Keuangan. (Edisi Kese). Erlangga.
- Sugiharto Putri, M. Q., & Hardi, M. (2018). Analisis rasio keuangan dan *economic value added* (eva) sebagai penilai kinerja keuangan pada pt. Primarindo asia infrastructure, tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi, 3(01), 19–28*.
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Kualitatif.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan*. Fakultas UII.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. www.kontan.co.id
- Syamsuddin. Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. (Wicaksono (ed.)). Rajawali Pers. Jakarta
- Tunggal. Amin Widjaja. (2001). *Memahami Konsep EVA dan Value Based Management(VBM)*. Harvindo. Jakarta
- Wenno, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dan *Economic value added (EVA)* pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (Periode 2015- 2019). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*,3(4), 522–537.
- Widiati, P. K., & Aisyah, E. N. (2013). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Underwriting Ratio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Mandiri Axa General Insurance Di Indonesia Pasca Ojk (Otoritas Jasa Keuangan). *Iqtishoduna*, 9(2), 185–191.
- Ayatul Husna. Najmi. (2015). *“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”*. Tesis.Universitas Islam Negeri Syarif H. Tesis. Universitas Islam Negeri Syarif. H. Jakarta.
- Young, David S. & O'Byrne, S.F. (2001). *EVA & Manajemen Berdasarkan Nilai. Panduan Praktis Untuk Implementasi*.(Edisi 1.No). Salemba Empat. Jakarta

Zanardi, Y., & Indah, N. P. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Andini Mulyo Unit Boyolali. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 448–460.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	PTBA	Bukit Asam Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	INDY	Indika Energy Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTRO	Petrosea Tbk
20	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

LAMPIRAN 2
Daftar Perusahaan Batubara

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Tanggal Pencatatan/Listing
1.	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
3.	ARII	Atlas Resources Tbk	11/08/2011
4.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15/02/2018
5.	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk	11/08/2012
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk	08/12/2008
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007
9.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	12/10/2009
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15/06/2001
11.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	06/09/2017
12.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011
13.	HRUM	Harum Energy Tbk	10/06/2010
14.	INDY	Indika Energy Tbk	06/11/2008
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	07/01/1991
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	07/10/2014
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	07/11/2007
19.	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990
20.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	07/06/2012

LAMPIRAN 3
Data Aset Lancar

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	PTBA	11.426.678	11.679.884	8.364.356	18.211.500
2	ADRO	1.600.294	2.109.924	1.731.619	2.838.132
3	ARII	53.517	62.695	59.545	75.181
4	BOSS	142.441.185	306.716.957	129.151.338	137.638.370
5	BSSR	90.459.139	77.537.334	95.968.026	271.784.042
6	BUMI	460.903.744	454.001.034	397.376.705	775.582.880
7	BYAN	491.460.666	519.575.216	769.275.004	1.418.423
8	DEWA	108.985.511	204.834.492	220.662.767	163.456.305
9	DSSA	793.587.813	863.283.201	1.124.916	1.145.452
10	DOID	441.719.196	471.509.645	367.620.154	674.011.530
11	FIRE	283.104.026	243.173.202	191.509.532	213.857.052
12	GEMS	310.997.057	367.763.825	407.856.743	434.160.312
13	HRUM	310.761.349	288.389.905	249.455.822	247.611.807
14	INDY	1.459.823	1.431.426	1.394.114	2.091.950
15	KKGI	29.163.504	39.197.070	33.085.205	50.212.050
16	MBAP	107.855.898	132.090.716	125.650.152	209.548.134
17	MYOH	102.654.561	113.903.995	115.743.411	134.410.759
18	PKPK	36.732.710	12.783.032	6.752.830	6.617.839
19	PTRO	250.174	222.064	222.014	231.801
20	TOBA	411.942.144	84.538.694	70.359.369	209.018.706
Rata-rata		206.877.949	209.740.216	159.668.181	177.696.111

LAMPIRAN 4
Utang Lancar

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	PTBA	4.935.696	4.691.251	3.872.457	7.500.647
2	ADRO	816.443	1.232.601	1.144.923	1.361.558
3	ARII	228.514	260.384	286.093	169.323
4	BOSS	182.305.711	228.285.647	223.507.975	234.312.236
5	BSSR	74.454.433	64.264.652	60.853.847	169.686.767
6	BUMI	1.158.996	1.172.847	1.298.664	2.877.190
7	BYAN	397.223.062	580.937.083	236.695.460	452.981.800
8	DEWA	137.066.835	197.038.944	197.845.919	200.569.595
9	DSSA	651.017.400	667.387.770	724.504.586	673.072.511
10	DOID	278.812.380	257.349.435	220.348.158	474.075.197
11	FIRE	241.864.951	86.813.234	84.906.108	153.665.650
12	GEMS	248.222.303	277.997.670	330.623.136	425.221.593
13	HRUM	68.153.325	31.270.572	24.761.588	80.577.513
14	INDY	670.423	711.411	707.713	1.135.763
15	KKGI	19.728.859	18.033.350	10.844.104	20.758.804
16	MBAP	40.887.182	36.654.975	33.560.298	52.680.581
17	MYOH	29.539.108	34.675.727	18.348.172	20.010.814
18	PKPK	329.996	87.477	1.750.794	466.098
19	PTRO	147.684	146.337	135.578	167.379
20	TOBA	115.958.768	91.929.716	96.121.076	120.093.721
Rata-rata		124.676.103	129.047.054	113.605.832	154.569.237

LAMPIRAN 5
Laba Bersih

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	PTBA	5.121.112	4.040.394	2.407.927	8.036.888
2	ADRO	477.541	435.002	158.505	1.028.593
3	ARII	-28.258	-5.537	-16.405	918
4	BOSS	22.301.405	2.747.135	-106.288.690	-165.364.572
5	BSSR	69.063.191	30.467.457	30.520.269	205.164.329
6	BUMI	158.218.349	9.470.482	-337.350.969	223.377.014
7	BYAN	524.309.273	234.211.277	344.459.870	1.265.957
8	DEWA	2.565.336	3.773.979	1.647.892	1.092.252
9	DSSA	120.745.047	71.654.412	-57.897.543	267.337.533
10	DOID	75.643.300	20.480.591	23.436.370	280.546
11	FIRE	-2.940.783	10.539.422	13.810.414	-45.893.211
12	GEMS	100.548.578	66.765.857	95.856.553	354.024.370
13	HRUM	40.205.422	20.122.589	60.292.315	98.286.586
14	INDY	97.862.189	4.992.434	-103.447.774	63.316.596
15	KKGI	475.600	5.414.352	-8.668.015	23.003.525
16	MBAP	50.310.702	35.287.557	27.467.486	100.566.379
17	MYOH	30.928.664	26.098.429	22.533.662	26.956.485
18	PKPK	-3.829.849	-41.489.168	25.803	-877.779
19	PTRO	23.166	31.324	32.498	33.593
20	TOBA	68.089.796	43.745.700	35.803.866	65.607.407
Rata-rata		68.004.489	27.439.184	2.239.202	61.362.170

LAMPIRAN 6
Pendapatan Operasional

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	PTBA	6.224.069	5.014.355	2.473.653	9.911.687
2	ADRO	891.912	724.699	409.716	1.576.675
3	ARII	-7.269	-7.282	-10.215	14.410
4	BOSS	41.273.654	16.273.986	-91.503.235	-156.178.056
5	BSSR	93.261.043	42.384.852	41.292.393	264.440.020
6	BUMI	38.637.902	32.352.614	28.472.920	123.860.015
7	BYAN	696.711	316.542	285.074	1.678.276
8	DEWA	11.261.760	11.167.203	10.496.551	20.366.443
9	DSSA	329.401.340	237.876.264	173.644.240	497.138.308
10	DOID	163.909	88.417	19.703	81.825
11	FIRE	9.561.526	23.871.371	79.418.778	21.904.628
12	GEMS	142.522.161	111.282.511	129.658.201	471.224.683
13	HRUM	51.040	23.765	6.151	132.220
14	INDY	364.010	149.122	-25.892	627.003
15	KKGI	1.016.144	8.310.020	-928.562	33.702.260
16	MBAP	67.366.485	48.399.231	36.503.964	128.651.917
17	MYOH	41.552	32.600	28.376	32.533
18	PKPK	85.566	238.642	27.918	498.283
19	PTRO	48.773	53.533	42.027	42.342
20	TOBA	102.350.579	82.516.881	64.212.600	110.458.980
Rata-rata		42.260.643	31.053.466	23.726.218	76.508.223

LAMPIRAN 7
Total Asset

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	PTBA	24.172.933	26.098.052	24.056.755	36.123.703
2	ADRO	7.060.755	7.217.105	6.381.566	7.586.936
3	ARII	350.065	363.952	360.802	369.470
4	BOSS	538.867.715	871.638.982	699.274.548	523.526.081
5	BSSR	245.100.202	250.680.316	263.343.768	453.317.386
6	BUMI	3.906.773	3.702.805	3.428.550	4.223.787
7	BYAN	1.150.863	1.278.040	1.619.725	2.433.712
8	DEWA	415.098.432	549.518.597	550.639.564	563.496.598
9	DSSA	3.386.790	3.718.973	2.900.230	3.010.072
10	DOID	1.184.094	1.181.911	974.449	1.635.958
11	FIRE	573.239.122	543.257.046	505.302.409	494.252.757
12	GEMS	701.046.630	780.646.167	813.717.765	829.026.937
13	HRUM	467.989.195	447.001.954	498.702.216	874.621.599
14	INDY	3.669.952	3.616.163	3.493.702	3.691.477
15	KKGI	117.265.221	126.354.537	108.688.283	132.182.307
16	MBAP	173.509.262	192.527.289	181.973.102	257.720.439
17	MYOH	151.326.098	160.181.748	151.108.859	163.969.576
18	PKPK	127.894.510	71.655.559	68.655.724	64.957.186
19	PTRO	555.591	551.044	529.688	532.736
20	TOBA	501.883.194	634.640.456	771.871.787	850.101.884
Rata-rata		202.932.870	233.791.535	232.851.175	263.339.030

LAMPIRAN 8**Ekuitas**

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	PTBA	16.269.696	18.422.826	16.939.196	24.253.724
2	ADRO	4.302.692	3.983.395	3.951.714	4.458.315
3	ARII	9.986	46.058	28.214	39.083
4	BOSS	192.878.275	193.376.321	87.375.089	-78.014.263
5	BSSR	150.279.537	170.317.658	190.376.045	270.612.423
6	BUMI	503.611	509.935	132.638	646.447
7	BYAN	-471.642.694	-657.681.920	-756.551.523	-568.372.105
8	DEWA	230.804.136	234.263.334	269.400.278	270.852.713
9	DSSA	1.513.293	1.638.109	1.588.910	1.750.209
10	DOID	261.511	280.571	263.731	265.656
11	FIRE	323.237.568	339.672.393	352.947.786	305.404.859
12	GEMS	315.812.916	358.267.010	349.434.544	316.324.043
13	HRUM	388.486.791	399.583.513	454.796.618	650.670.753
14	INDY	1.127.184	1.045.774	867.297	883.713
15	KKGI	86.706.737	93.383.074	84.250.556	98.920.656
16	MBAP	124.181.254	145.640.390	138.220.176	199.983.661
17	MYOH	113.987.735	122.298.955	129.047.722	140.610.562
18	PKPK	55.578.753	14.328.227	40.391.503	40.012.007
19	PTRO	191.132	212.563	231.440	260.223
20	TOBA	215.623.872	264.139.887	290.914.160	354.225.327
Rata-rata		87.505.699	85.186.404	82.730.305	101.689.400

LAMPIRAN 9
Laba Sebelum Pajak

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	PTBA	6.799.056	5.455.162	3.231.685	10.358.675
2	ADRO	820.998	659.103	222.165	1.486.251
3	ARII	-28.767	-5.696	-17.918	5.385
4	BOSS	31.197.718	6.458.933	-106.113.954	-165.282.610
5	BSSR	93.954.875	41.316.129	40.839.013	264.208.458
6	BUMI	166.829.576	-19.016.097	-322.439.419	291.061.679
7	BYAN	696.737.272	311.623.370	426.635.647	1.627.573
8	DEWA	6.812.382	4.007.587	230.381	9.623.301
9	DSSA	194.314.521	132.991.843	-5.418.407	379.375.031
10	DOID	107.902.359	34.877.675	-24.362.484	8.018.258
11	FIRE	1.152.998	16.816.689	23.012.602	-50.649.887
12	GEMS	135.530.697	100.340.160	127.132.647	460.840.753
13	HRUM	48.191.469	25.627.895	64.309.373	127.541.480
14	INDY	265.076	54.134.699	-119.737	502.107
15	KKGI	1.119.843	8.029.510	-9.354.622	33.958.118
16	MBAP	67.621.314	48.438.664	37.373.592	128.896.809
17	MYOH	41.447.529	34.925.112	29.009.788	34.596.651
18	PKPK	-169.647	-9.492.894	172.167	-1.538.876
19	PTRO	34.520	40.581	35.536	41.334
20	TOBA	97.281.622	62.869.168	42.082.914	86.472.233
Rata-rata		84.890.771	43.004.880	16.323.048	81.057.136

LAMPIRAN 10
Modal Rata-Rata

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	PTBA	02100052	-344020822	-441554787	-358288465
2	ADRO	-119501438	-122363385	-171582465	-283585298
3	ARII	-8072214	-003585524	-005435391	-167805291
4	BOSS	-239859941	-177384358	-15199817	-30710193
5	BSSR	-189455725	-622806711	-408547649	-151430546
6	BUMI	4228545	-596004463	-678844596	-569677178
7	BYAN	-2985595	10202154	-2730267	49159073
8	DEWA	-163158927	-118364206	10657442	26293132
9	DSSA	209178904	46920244	-2733826	-99634043
10	DOID	-5648757	-6561540	-5164726	-7485887
11	FIRE	-519992982	-180396411	-221535202	-11143895
12	GEMS	013202203	007420767	010451168	85407206
13	HRUM	-8898340	-3331727	-235361864	-435217221
14	INDY	-171839005	-525892653	310542766	156638889
15	KKGI	-259529273	-526686615	-576057796	-512163683
16	MBAP	-292298873	-3590738	-829180659	-284113459
17	MYOH	-303345634	-297362961	-027843876	-016941165
18	PKnm PK	103745416	621369824	-745590272	-500153521
19	PTRO	-285050317	-305894547	-198693482	-122645358
20	TOBA	-248998874	-454200017	-362879931	-380933035
Rata-rata		-138971279,4	-200353829,6	-269085713,6	-189341514,4

LAMPIRAN 11**Pajak**

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	PTBA	1.677.944	1.414.768	823.758	2.321.787
2	ADRO	343.457	224.101	63.660	457.658
3	ARII	509	159	1.513	4.467
4	BOSS	8.896.313	3.711.799	174.735.880	81.962.100
5	BSSR	24.291.684	10.848.672	10.318.744	59.044.129
6	BUMI	8.611.227	-28.486.579	14.911.551	67.684.665
7	BYAN	172.422.999	77.414.093	82.175.177	361.616.399
8	DEWA	4.247.046	233.608	-1.417.611	8.531.049
9	DSSA	73.569.474	61.337.431	52.479.136	114.037.498
10	DOID	32.259.059	14.397.084	-926.114	7.737.712
11	FIRE	4.093.782	6.277.267	9.202.187	-4.756.675
12	GEMS	34.982.119	33.574.303	31.276.094	106.816.383
13	HRUM	7.986.047	5.505.306	3.879.082	29.087.809
14	INDY	167.214.229	49.142.265	1.232.649	294.689.659
15	KKGI	644.243	2.615.158	-686.607	10.954.593
16	MBAP	17.310.612	13.151.107	9.906.106	28.330.430
17	MYOH	10.518.865	8.826.683	6.476.126	7.640.166
18	PKPK	3.660.202	31.996.274	146.364	-661.097
19	PTRO	11.354	9.257	3.038	7.381
20	TOBA	29.191.826	19.123.468	6.279.048	20.864.826
Rata-rata		30.096.650	15.565.811	20.043.989	59.818.547

LAMPIRAN 12
Total Utang dan Ekuitas

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	PTBA	24.172.933	26.098.052	24.056.755	36.123.703
2	ADRO	7.060.755	7.217.105	6.381.566	7.586.936
3	ARII	350.065	363.952	360.802	369.470
4	BOSS	538.867.715	871.638.982	699.274.548	523.526.081
5	BSSR	245.100.202	250.680.316	263.343.768	453.317.386
6	BUMI	3.906.773	3.702.805	3.428.550	4.223.787
7	BYAN	1.150.863	1.278.040	1.619.725	2.433.712
8	DEWA	415.098.432	549.518.597	550.639.564	563.496.598
9	DSSA	3.386.790	3.718.973	2.900.230	3.010.072
10	DOID	1.184.094	1.181.911	974.449	1.635.958
11	FIRE	573.239.122	543.257.046	505.302.409	494.252.757
12	GEMS	701.046.630	780.646.167	813.717.765	829.026.937
13	HRUM	467.989.195	447.001.954	498.702.216	874.621.599
14	INDY	3.669.952	3.616.163	3.493.702	3.691.477
15	KKGI	117.265.221	126.354.537	108.688.283	132.182.307
16	MBAP	173.509.262	192.527.289	181.973.102	257.720.439
17	MYOH	151.326.098	160.181.748	151.108.859	163.969.576
18	PKPK	127.894.510	71.655.559	68.655.724	64.957.186
19	PTRO	555.591	551.044	529.688	532.736
20	TOBA	501.883.194	634.640.456	771.871.787	850.101.884
Rata-rata		202.932.870	233.791.535	232.851.175	263.339.030

LAMPIRAN 13
Hutang Jangka Pendek

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	PTBA	4.935.696	4.691.251	3.872.457	7.500.647
2	ADRO	816.443	1.232.601	1.144.923	1.361.558
3	ARII	228.514	260.384	286.093	169.323
4	BOSS	182.305.711	228.285.647	223.507.975	234.312.236
5	BSSR	74.454.433	64.264.652	60.853.847	169.686.767
6	BUMI	1.158.996	1.172.847	1.298.664	2.877.190
7	BYAN	397.223.062	580.937.083	236.695.460	452.981.800
8	DEWA	137.066.835	197.038.944	197.845.919	200.569.595
9	DSSA	651.017.400	667.387.770	724.504.586	673.072.511
10	DOID	278.812.380	257.349.435	220.348.158	474.075.197
11	FIRE	241.864.951	86.813.234	84.906.108	153.665.650
12	GEMS	248.222.303	277.997.670	330.623.136	425.221.593
13	HRUM	68.153.325	31.270.572	24.761.588	80.577.513
14	INDY	670.423	711.411	707.713	1.135.763
15	KKGI	19.728.859	18.033.350	10.844.104	20.758.804
16	MBAP	40.887.182	36.654.975	33.560.298	52.680.581
17	MYOH	29.539.108	34.675.727	18.348.172	20.010.814
18	PKPK	329.996	87.477	1.750.794	466.098
19	PTRO	147.684	146.337	135.578	167.379
20	TOBA	115.958.768	91.929.716	96.121.076	120.093.721
Rata-rata		124.676.103	129.047.054	113.605.832	154.569.237

LAMPIRAN 14
Total Utang

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	PTBA	7.903.237	7.675.226	7.117.559	11.869.979
2	ADRO	2.758.063	3.233.710	2.429.852	3.128.621
3	ARII	340.079	317.894	332.588	330.387
4	BOSS	345.989.440	678.262.661	611.899.459	601.540.344
5	BSSR	94.820.665	80.362.658	72.967.723	182.704.963
6	BUMI	3.403.162	3.192.870	3.295.912	3.577.340
7	BYAN	472.793.557	658.959.960	758.171.248	570.805.817
8	DEWA	184.294.296	315.255.263	281.239.286	292.643.885
9	DSSA	1.873.497	2.080.864	1.311.320	1.259.863
10	DOID	922.583	901.340	710.718	1.370.302
11	FIRE	250.001.554	203.584.653	152.354.623	186.847.898
12	GEMS	385.233.714	422.379.157	464.283.221	512.702.894
13	HRUM	79.502.404	47.418.441	43.905.598	223.950.846
14	INDY	2.542.768	2.570.388	2.626.405	2.807.763
15	KKGI	30.558.484	32.971.463	24.437.727	33.261.651
16	MBAP	49.328.008	46.886.899	43.752.296	57.736.778
17	MYOH	37.338.363	37.882.793	22.061.137	23.359.014
18	PKPK	72.315.757	57.327.332	28.264.221	24.585.179
19	PTRO	364.459	338.841	298.248	272.513
20	TOBA	286.259.322	370.500.569	480.957.627	503.876.557
Rata-rata		115.427.171	148.605.149	150.120.838	161.931.630

LAMPIRAN 15
NOPAT

KODE	TAHUN			
	2018	2019	2020	2021
PTBA	5.121.112	4.040.394	2.407.927	8.036.888
ADRO	477.541	435.002	158.505	1.028.593
ARII	-28.258	-5.537	-16.405	918
BOSS	22.301.405	2.747.135	-106.288.690	-165.364.572
BSSR	69.063.191	30.467.457	30.520.269	205.164.329
BUMI	158.218.349	9.470.482	-337.350.969	223.377.014
BYAN	524.309.273	234.211.277	344.459.870	1.265.957
DEWA	2.565.336	3.773.979	1.647.892	1.092.252
DSSA	120.745.047	71.654.412	-57.897.543	267.337.533
DOID	75.643.300	20.480.591	23.436.370	280.546
FIRE	-2.940.783	10.539.422	13.810.414	-45.893.211
GEMS	100.548.578	66.765.857	95.856.553	354.024.370
HRUM	40.205.422	20.122.589	60.292.315	98.286.586
INDY	97.862.189	4.992.434	-103.447.774	63.316.596
KKGI	475.600	5.414.352	-8.668.015	23.003.525
MBAP	50.310.702	35.287.557	27.467.486	100.566.379
MYOH	30.928.664	26.098.429	22.533.662	26.956.485
PKPK	-3.829.849	-41.489.168	25.803	-877.779
PTRO	23.166	31.324	32.498	33.593
TOBA	68.089.796	43.745.700	35.803.866	65.607.407

LAMPIRAN 16
Chapital Charge

KODE	TAHUN			
	2018	2019	2020	2021
PTBA	40399198	-736438528	-89124734	102553108
ADRO	-746204263	-732284167	-898516114	-176542567
ARII	-981185684	-371345549	-406072626	-335857256
BOSS	-855270999	-114120818	-723156484	-888181299
BSSR	-323298179	-116100927	-827267812	-429503395
BUMI	116190987	-150786626	-144586160	-767125579
BYAN	118251118	-591377082	641819522	-221485263
DEWA	-453633370	-417209743	347212688	954248759
DSSA	-135470661	-311395018	197274075	667610104
DOID	-156825472	168085345	113300509	353662676
FIRE	-172312243	-823408255	-926895091	-379546696
GEMS	597827869	373003738	504890313	344878862
HRUM	-382482572	-138510347	-111547549	-345581661
INDY	-515436079	-152758774	865168730	400324202
KKGI	-253135411	-570513193	-563639021	-570670717
MBAP	-387652845	-559696641	-123110778	-582545833
MYOH	-369981539	-373208420	-369657211	-243882914
PKPK	132342336	444702465	-498836649	-322554447
PTRO	-116274019	-123797664	-783070882	-448093401
TOBA	-960947475	-246499227	-245216371	-278084225

LAMPIRAN 17
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum Pandemi	40	,234	397,675	27,861	89,286
CR Saat Pandemi	40	,001	305,988	16,740	63,165
NPM Sebelum Pandemi	40	173,855	846,732	136,753	289,581
NPM Saat Pandemi	40	-11,848	980,203	102,558	258,628
ROA Sebelum Pandemi	40	-,5790	455,579	21,197	77,052
ROA Saat Pandemi	40	-98,394	212,665	6,268	41,190
ROE Sebelum Pandemi	40	-2,895	86,820	5,380	19,414
ROE Saat Pandemi	40	-119,276	152,746	1,826	33,551
Rentabilitas Sebelum Pandemi	40	-233,366	39,453	-4,641	38,250
Rentabilitas Saat Pandemi	40	-156,261	12,164	-3,152	24,985
EVA Sebelum Pandemi	40	-497,279	981,157	348,753	337,031
EVA Saat Pandemi	40	-986,616	990,502	223,949	570,744
Valid N (listwise)	40				

LAMPIRAN 18
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR Saat Pandemi - CR Sebelum Pandemi	Negative Ranks	24 ^a	19,63	471,00
	Positive Ranks	16 ^b	21,81	349,00
	Ties	0 ^c		
	Total	40		
NPM Saat Pandemi - NPM Sebelum Pandemi	Negative Ranks	15 ^d	24,00	360,00
	Positive Ranks	25 ^e	18,40	460,00
	Ties	0 ^f		
	Total	40		
ROA Saat Pandemi - ROA Sebelum Pandemi	Negative Ranks	20 ^g	23,50	470,00
	Positive Ranks	20 ^h	17,50	350,00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	40		
ROE Saat Pandemi - ROE Sebelum Pandemi	Negative Ranks	20 ^j	19,05	381,00
	Positive Ranks	20 ^k	21,95	439,00
	Ties	0 ^l		
	Total	40		
Rentabilitas Saat Pandemi - Rentabilitas Sebelum Pandemi	Negative Ranks	17 ^m	19,32	328,50
	Positive Ranks	23 ⁿ	21,37	491,50
	Ties	0 ^o		
	Total	40		
EVA Saat Pandemi - EVA Sebelum Pandemi	Negative Ranks	22 ^p	22,00	484,00
	Positive Ranks	18 ^q	18,67	336,00
	Ties	0 ^r		
	Total	40		